

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LAUWA KECAMATAN BIRINGBULU

Hijir Ismail¹, Liska Alfaaizin², Rina Silvana Jamal³, Asrin Tandi⁴

ihijir043@gmail.com¹, liska.alfaa@gmail.com², rinasilvanajamal@gmail.com³, asrintandi@ukipaulus.ac.id⁴

Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar^{1,2,3}, Universitas Kristen Indonesia Paulus⁴

ABSTRAK

Latar belakang: Pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Lauwa, Kecamatan Biringbulu Tahun 2024. Metode: penelitian menggunakan desain cross-sectional. sampel penelitian terdiri dari ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil: menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI ($p < 0,05$). Ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI dibandingkan ibu yang bekerja. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI ($p > 0,05$). Kesimpulan: status pekerjaan ibu memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI, sedangkan tingkat pengetahuan ibu tidak berhubungan secara signifikan.

Kata Kunci: ASI, Pengetahuan Ibu, Status Pekerjaan.

ABSTRACT

Background: Breastfeeding for babies aged 0-6 months has an important role in supporting children's growth and development. Objective: this research is to determine the relationship between employment status and maternal knowledge regarding breastfeeding for babies aged 0-6 months in the Lauwa Health Center area, Biringbulu District in 2024. Method: the research uses a cross-sectional design. The research sample consisted of mothers who had babies aged 0-6 months. Data was collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. Results: showed that there was a significant relationship between maternal employment status and breastfeeding ($p < 0.05$). Mothers who do not work provide more breast milk than mothers who work. However, no significant relationship was found between the mother's level of knowledge and breastfeeding ($p > 0.05$). Conclusion: The mother's employment status has an influence on breastfeeding, while the mother's level of knowledge is not significantly related.

Keywords: Breast Milk, Mother's Knowledge, Employment Status.

PENDAHULUAN

ASI adalah pemberian Air Susu Ibu saja (tanpa makanan/minuman pendamping termasuk air putih maupun susu formula) selama enam bulan, untuk kemudian diteruskan hingga 2 tahun atau lebih, dan setelah enam bulan baru didampingi dengan makanan / minuman pendamping ASI (MPASI) sesuai perkembangan pencernaan anak. ASI adalah makanan alamiah untuk bayi yang mengandung nutrisi - nutrisi dasar dan elemen dengan jumlah yang sesuai untuk pertumbuhan bayi. ASI adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain sampai umur 6 bulan. Setelah 6 bulan bayi mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberi ASI sampai umur 2 tahun (Mustika et al., 2019).

Dalam masa awal kehidupan ini ASI merupakan sumber nutrisi terbaik yang harus dipenuhi kebutuhan bayi dengan jumlah energi dan nutrisi yang sesuai. Air susu ibu

merupakan sebuah cairan yang memiliki komposisi kompleks penting untuk bayi dan sangat direkomendasikan pemberiannya. Masa awal kehidupan, bayi memiliki kebutuhan nutrisi khusus untuk menjaga rachidon tubuh dan mendukung tumbuh kembang bayi. Bayi memperoleh rachido besar energinya dari glukosa karena transformasi laktosa yang terkandung dalam ASI. Air susu ibu juga mengandung protein ganda rantai rachid, decosahexanoic acid (DHA) serta rachidonic acid (ARA). Serta kandungan protein juga terdapat pada ASI terutama asam amino esensia (Merissa Pramudita & Aldi Febrian Wieminaty, 2023).

Dampak yang terjadi pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif adalah diare yang parah dan fatal yang berisiko 30 kali lebih besar. Adapun dampak lain yang ditimbulkan antara lain: kematian, malnutrisi, diabetes dan obesitas. Pemberian ASI pada bayi baru lahir menjadi salah satu upaya dalam mencegah kematian dan masalah gizi buruk pada bayi dan balita (Kurniawati et al., 2024).

Meskipun ASI mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi. Namun, tidak semua perempuan mempunyai kesempatan untuk memberikan ASI kepada bayi mereka disebabkan bekerja. Ibu bekerja selama waktu kerja 8 jam. Ini berdampak ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyusui anaknya. Keadaan tersebut diperparah dengan minimnya kesempatan untuk memerah ASI di tempat kerja, tidak tersedianya ruang ASI, serta kurangnya pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi (Fitrahminarsih & Nirwana, 2024)

Peran seorang ibu dalam memberikan ASI pada bayi sangatlah penting. Seseorang yang berpengetahuan luas akan lebih bisa menerima alasan untuk memberikan ASI karena pola pikirnya yang lebih realistis. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan membuat ibu yakin dan percaya diri bahwa ASI sangat bermanfaat bagi dirinya dan buah hatinya dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif bertambah tinggi. Menurut penelitian (Noritha Manurung, 2024) dalam jurnalnya mengatakan kurangnya pengetahuan ibu disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan ibu karena tidak memiliki akses internet dan kurangnya pengalaman ibu karena baru pertama memiliki anak. Peran seseorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi sangatlah penting (Wulandari & Solihin, 2015).

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu terhadap pemberian Asi Eksklusif pada anak usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lauwa pada tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional memungkinkan untuk mengukur prevalensi dan memeriksa hubungan antara variabel-variabel pada suatu titik waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang diukur adalah status pekerjaan ibu (bekerja atau tidak bekerja) dan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Tahun 2024 sebanyak 40 bayi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel total population seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu sebanyak 40 bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - November 2024.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu 2024

Karakteristik Usia Bayi	N	(%)
1 Bulan	2	5
2 Bulan	2	5
3 Bulan	11	27,5
4 Bulan	3	7,5
5 Bulan	12	30
6 Bulan	10	25
Total	40	100 %
Jenis Kelamin Bayi	N	(%)
Laki-laki	27	67,5
Perempuan	13	32,5
Total	40	100%
Usia Ibu	N	%
>25 Tahun	8	20
25-35 Tahun	30	75
>35 Tahun	2	5
Total	40	100%
Pendidikan Ibu	N	(%)
SD	20	50
SMP	6	15
SMA	14	35
Total	40	100%
Agama	N	(%)
Islam	40	100
Total	40	100%
Suku	N	(%)
Makassar	40	100
Total	40	100%
Pendapatan Ibu	N	(%)
> 1.000.000	10	25
1.000.000 – 2.999.999	20	50
≤ 3.000.000	10	25
Total	40	100%

Sumber : Data di olah, 2024

Berdasarkan tabel 1 hasil yang didapatkan menunjukkan mayoritas bayi dengan sampel penelitian berusia 5 tahun, yang mencakup lebih dari separuh total responden (30%), ini menunjukkan bahwa usia 5 bulan adalah usia yang paling umum di antara bayi yang diteliti. Sementara itu, usia 3 dan 6 bulan juga memiliki jumlah yang signifikan, masing-masing sebesar (27,5%) dan (25%), kelompok 1-2 dan 4 bulan adalah yang paling sedikit, hanya sebesar (5%) dari keseluruhan sampel.

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu Di Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu 2024

No.	Pengetahuan Ibu	N	%
1.	Rendah	21	52.5
2.	Tinggi	19	47.5
	Total	40	100%

Sumber : Data di olah, 2024

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan ibu di antara responden hampir terbagi rata antara kategori rendah (52,5%) dan tinggi (47,5%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi pekerjaan ibu
Di Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu 2024

No.	Pekerjaan	N	%
1.	Tidak Bekerja	33	82,5
2.	Bekerja	7	17,5
Total		40	100%

Sumber : Data di olah, 2024

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa frekuensi ibu tidak bekerja (82,5%). Sedangkan ibu yang bekerja (17,5%), dari seluruh responden.

Tabel 4 Distribusi frekuensi pemberian Asi Di Puskesmas Lauwa 2024

No.	Pemberian Asi	N	%
1.	Rendah	9	22,5
2.	Tinggi	31	77,5
Total		40	100%

Sumber : Data di olah, 2024

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas pemberian asi tinggi 31 responden (77,5%). Sedangkan 9 responden yang dikategorikan pemberian asi renda (22,5%).

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Pada Bayi 0-6 Bulan
Di Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu Tahun 2024

Pekerjaan Ibu	Pemberian Asi				Total		p-value
	Rendah		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak bekerja	2	5	31	77,5	33	83,5%	0,000
Bekerja	7	17,5	0	0	7	17,5%	
Total	9	22,5	31	77,5	40	100%	

Sumber : Data di olah, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil dari analisis hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian asi pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas lauwa kecamatan biringbulu diperoleh bahwa dari 40 responden dengan durasi pemberian asi, mayoritas ibu yang tidak bekerja memberikan asi dengan kategori tinggi (77,5%). Sedangkan ibu yang bekerja dengan pemberian asi yang rendah sebanyak (17,5%), sementara ibu yang tidak bekerja dengan pemberian asi yang dikategori rendah sebanyak (5%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh Nilai p-value sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian asi. Ini menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu mempengaruhi pemberian asi pada bayi usia 0-6 bulan.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan
Di Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Pemberian Asi				Total		p-value
	Rendah		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	8	20	13	32,5	21	52,5	0,013
Rendah	1	2,5	18	45	19	47,5	
Total	9	22,5	31	77,5	40	100%	

Sumber : Data di olah, 2024

Berdasarkan table 6 hasil dari analisis hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan dipuskesmas lauwa kecamatan biringbulu diperoleh bahwa dari 40 responden dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI mayoritas,tingkat pengetahuan ibu yang tergolong rendah dengan pemberian ASI kategori

tinggi sebesar (45%). Sedangkan ibu yang kategori pengetahuan tinggi dengan pemberian asi kategori tinggi sebesar (32,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,013 < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Pembahasan

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif (20–35 tahun) sebesar 75%, rentang ideal untuk merawat bayi secara optimal karena kesiapan biologis dan psikologis. Seluruh responden memiliki bayi berusia 0–6 bulan, fase kritis pemberian ASI untuk mendukung pertumbuhan dan imunitas bayi sesuai rekomendasi WHO dan Kemenkes RI. Distribusi jenis kelamin bayi relatif seimbang, dengan 32,5% laki-laki dan 67,5% perempuan, menunjukkan pemberian ASI tidak bergantung pada jenis kelamin. Sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah, di mana tingkat pendidikan lebih tinggi mendukung pemahaman pentingnya ASI, sementara pendidikan rendah memerlukan lebih banyak edukasi. Karakteristik budaya, agama, dan variasi ekonomi, dengan pendapatan dominan Rp1.000.000–Rp3.000.000, memengaruhi keputusan bekerja serta akses sarana pendukung pemberian ASI, sehingga relevan dalam konteks penelitian.

1. Hubungan antara Pekerjaan ibu terhadap Pemberian ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu 2024

Pada penelitian ini didapatkan mayoritas ibu yang tidak bekerja memberikan ASI dengan kategori tinggi (77,5%), di karenakan ibu yang tidak bekerja memberikan ASI kepada bayinya karena memiliki lebih banyak waktu luang untuk merawat dan memberikan perhatian pada bayinya. Sedangkan ibu yang bekerja dengan pemberian ASI yang rendah sebanyak (17,5%), Sementara ibu yang tidak bekerja dengan pemberian ASI yang dikategorikan rendah (5%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu bekerja terhadap pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Dari hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa hubungan status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan dipengaruhi oleh pekerjaan. Hal ini disebabkan karena beberapa ibu memiliki pekerjaan (full time) dari jam 6 pagi sampai jam 5 sore sehingga mempengaruhi pemberian ASI dan lebih memilih memberikan susu formula dibandingkan ASI. Terdapat beberapa alasan ibu bekerja tidak memberikan ASI yang sudah dipompa dan lebih memilih susu formula karena ibu tidak memiliki waktu yang banyak untuk memompa ASI dan ibu tidak memiliki tempat penyimpanan ASI, tidak punya alat untuk memompa ASI atau freezer dan begitupun di tempat ibu bekerja tidak menyediakan tempat penyimpanan atau ruangan untuk memompa ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reni, Veronika, 2021) dengan judul “Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Braja Caka” yang mengatakan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu bekerja dengan pemberian Asi Eksklusif di wilayah puskesmas braja caka, dengan ($p = 0,001$). Penelitian lainnya dilakukan oleh (Olya et al., 2023) menunjukkan berdasarkan hasil analisis uji statistik diperoleh nilai $P = 0,016$, artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. Status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya, karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit,

sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanungkalit, 2021) di Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan diantara status pekerjaan dari ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif dengan nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$ dan $p\text{-value} = 0,976$). Karena $p\text{-value} (0,976) > \alpha (0,05)$, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Nilai $p\text{-value}$ yang sangat tinggi (0,976) mengindikasikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu, melainkan oleh faktor lain. Dalam penelitian ini, status pekerjaan ibu (bekerja atau tidak bekerja) tidak memiliki perbedaan yang cukup berarti dalam memengaruhi keputusan mereka untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini menegaskan bahwa status pekerjaan bukan faktor utama yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif di lokasi penelitian tersebut.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja besar kemungkinan tidak memberikan ASI pada bayinya di karenakan status pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Ibu yang bekerja cenderung menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, tekanan pekerjaan, dan kurangnya fasilitas mendukung seperti ruang laktasi di tempat kerja. Hal ini dapat menghambat proses menyusui langsung maupun pemerah ASI.

2. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu 2024

Pada penelitian ini didapatkan mayoritas ibu dengan pengetahuan terhadap pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan dikategorikan tinggi (47,5%). Sedangkan ibu yang kategori pengetahuan tinggi dengan pemberian asi kategori tinggi sebesar (32,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,013 < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Dari hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tidak secara langsung mempengaruhi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini disebabkan karena beberapa ibu secara aktif mengikuti edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ibu yang sudah melahirkan anak kedua atau ketiga cenderung memiliki pengalaman yang baik dalam pemberian ASI, sehingga mereka mampu mempraktikkan dengan lebih optimal kepada bayinya.

Dari hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tidak secara langsung mempengaruhi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini disebabkan karena beberapa ibu secara aktif mengikuti edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ibu yang sudah melahirkan anak kedua atau ketiga cenderung memiliki pengalaman yang baik dalam pemberian ASI, sehingga mereka mampu mempraktikkan dengan lebih optimal kepada bayinya.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Junaedah, 2020), diketahui bahwa dari 28 orang yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif benar, proporsi tertinggi pada responden yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 19 orang (20,7%), namun terdapat yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 9 orang (9,8%). Adapun dari 64 orang yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif salah, proporsi tertinggi pada responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 42 orang (45,7%), namun terdapat yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 22 orang (23,9%). Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} : 0,006 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tidak ada hubungan dengan pemberian ASI di karenakan pengalaman ibu dalam merawat dan menyusui anak sering kali menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan tingkat pengetahuan formal dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI. Ibu yang memiliki pengalaman langsung, baik dari anak sebelumnya maupun dari pengamatan sehari-hari, cenderung lebih percaya diri dalam menerapkan praktik menyusui. Pengalaman ini memberikan keterampilan praktis dan keyakinan yang kuat meskipun pengetahuan teoretis ibu mungkin terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu” didapatkan:

- a. Tingkat Ada hubungan status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu dengan hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$
- b. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Lauwa Kecamatan Biringbulu dengan hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,013 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrahminarsih, N. N., & Nirwana. (2024). Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 1(2), 67–74.
- Junaedah. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak.
- Kurniawati, Y., Pratiwi, P. I., Amelia, N., Putri, H., Faculty, M., Ganesha, U. P., & Dini, I. M. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pascapersalinan Sebagai Upaya Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif. 3, 33–39.
- Merissa Pramudita, & Aldi Febrian Wieminaty. (2023). Pengaruh Pendidikan Ibu pada Kandungan ASI terhadap Berat Badan Kurang pada Bayi. *Medical Jurnal of Al-Qodiri*, 8(1), 87–93. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v8i1.240
- Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2019). Buku Ajar AsMustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. In Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya. <http://repository.unimus.ac.id/3795/1/1>. Buku Ajar ASI komplit.pdfuhan Kebidanan Nifas. In Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya. <http://repository.unimus.ac.id/3795/1/1>. Buku Ajar ASI komplit.pdf
- Olya, F., Ningsih, F., & Ovary, R. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 137–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5160>
- Reni, Veronika, dan H. S. (2021). Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Braja Caka Kabupaten Lampung Timur . dis. Universitas Ngudi Waluyo.
- Simanungkalit, H. M. (2021). Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pembrcian ASI Eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 236–244. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss%0A2.222>
- Sukarni, Surtinah, N., & Santoso, B. J. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Gema Bidan Indonesia*, 13(2), 43–51. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i2.205>
- Wulandari, N., & Solihin, H. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPA Terpadu Untuk Meningkatkan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa SMP. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains 2015*, 2015(Snips), 437–440.